

Implementasi Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahhan Melalui Aktivitas Filantropi dan Dakwah Kultural di PRA Purwodiningratan

Ainadin Dina Ulfa¹, Aisyah Miftahul Jannah², Eka Nabila Zuhroh³, Fety Dwy Jaya Ayu Ermawati⁴, Intan Septiana⁵, Jihan Nabila Mumtaza⁶, Lapisa Nuraini⁷, Nadya Salsabilla⁸, Nanda Ibiyalia Audia⁹, Raras Nurul Nardiyono¹⁰, Rohadatul Aisy¹¹, Septiana Mega Agustin¹², Ahmad Nurrohim¹³

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13}

✉

Email: b200240342@student.ums.ac.id¹, b200240331@student.ums.ac.id², b200240328@student.ums.ac.id³, b200240333@student.ums.ac.id⁴, b200240334@student.ums.ac.id⁵, b200240343@student.ums.ac.id⁶, b200240309@student.ums.ac.id⁷, b200240337@student.ums.ac.id⁸, b200240338@student.ums.ac.id⁹, b200240326@student.ums.ac.id¹⁰, b200240347@student.ums.ac.id¹¹, b200240334@student.ums.ac.id¹², an122@ums.ac.id¹³

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 16-06-2026

Disetujui 21-06-2026

Diterbitkan 23-06-2026

Kata kunci:

*Pendidikan islam;
pengembangan
masyarakat;
literasi keagamaan.*

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan etika generasi mendatang. Itu bukan hanya media untuk pemahaman kognitif. Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahhan (AIK) melalui kegiatan filantropi dan dakwah kultural di PRA Purwodiningratan, Jebres, Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumen visual selama pelaksanaan Program Kerja Lapangan Pengembangan Persyarikatan Kemuhammadiyahhan (PKL-PP) UMS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai AIK terintegrasi dalam kegiatan filantropi dan dakwah kultural. Kegiatan ini dikembangkan dari pendekatan pengembangan masyarakat dan gerakan sosial yang membawa perubahan. Kegiatan tersebut meliputi partisipasi aktif dalam pengajian rutin PRA Purwodiningratan, penguatan literasi keagamaan dan teologi Al-Ma'un, serta pemberian santunan kepada anak yatim. Selain itu, masjid mengomel dioptimalkan sebagai pusat integrasi seluruh kegiatan jamaah dan dakwah lintas disiplin untuk transformasi sosial Islam.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Ulfa, A. D., Agustin, S. M., Aisy, R. ., Nardiyono, R. N. ., Audia, N. I. ., Salsabilla, N. ., Nuraini, L., Mumtaza, J. N. ., Septiana, I. ., Ermawati, F. D. J. A. ., Zuhroh, E. N. ., Jannah, A. M. ., & Nurrohim, A. . (2026). Implementasi Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahhan Melalui Aktivitas Filantropi dan Dakwah Kultural di PRA Purwodiningratan. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 1612-1621. <https://doi.org/10.63822/01c53a85>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah dasar fundamental dalam pembentukan peradaban suatu bangsa, berfungsi tidak hanya sebagai media representasi kognitif, tetapi juga sebagai instrumen esensial dalam pengembangan karakter, moral, dan etika generasi mendatang (Afrianti Alyana et al., 2025). Di tengah tantangan era modern, pendidikan harus menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual. Dalam konteks ini, pendidikan keagamaan memegang peran yang sangat krusial. Menurut (Mustofa, 2020) pendidikan keagamaan adalah bentuk pengajaran yang memberikan pengetahuan sekaligus membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan individu dalam penerapan praktis ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui internalisasi yang mendalam, pendidikan agama berfungsi dalam pembentukan karakter dan etika keislaman, penguatan nilai-nilai akhlak mulia, serta sebagai acuan krusial bagi perguruan tinggi berorientasi Islam dalam merancang berbagai program yang mendukung proses revitalisasi nilai-nilai akhlak mulia secara progresif dan optimal (Andi Arbaina Fariza et al., 2024).

Dalam ajaran Islam, pencarian ilmu agama adalah kewajiban yang tidak dapat ditawar bagi setiap muslim. Setiap individu diwajibkan untuk belajar agama agar memiliki dasar pengetahuan yang kokoh, sehingga dapat mengaktualisasikan nilai-nilai keagamaan dan keimanan sesuai dengan perintah syariah (Tenriwaru et al., 2022). Oleh karena itu, perguruan tinggi seperti Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), penerapan nilai-nilai keagamaan tidak seharusnya terbatas pada ruang kelas, melainkan harus diwujudkan melalui tindakan nyata di masyarakat. Nilai yang mendasari signifikansi pelaksanaan Program Kerja Lapangan Pengembangan Persyarikatan Kemuhammadiyahannya (PKL-PP UMS). Kegiatan akademik ini dirancang untuk mencapai dua tujuan utama: pertama, memberikan lapangan konkret bagi mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai ajaran kemuhammadiyahannya di masyarakat; dan kedua, memperkuat kontribusi aktif mahasiswa dalam membangun dan memberdayakan komunitas lokal (Nurrohimi et al., 2025).

Sebagai agen perubahan yang memiliki misi dakwah untuk mendorong kebaikan dan melarang perbuatan buruk, mahasiswa yang mengikuti program PKL-PP di UMS ditempatkan langsung untuk berinteraksi langsung dengan organisasi otonom Muhammadiyah di tingkat akar rumput, salah satunya di Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) Purwodiningratan, Jebres, Surakarta. PRA Purwodiningratan memiliki lokasi strategis sebagai wadah pergerakan perempuan yang berkembang, yang aktif mengelola jamaah melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Kehadiran mahasiswa Program Praktek Kerja Lapangan Pengembangan Persyarikatan Kemuhammadiyahannya (PKL-PP) UMS di lokasi ini bertujuan untuk memperkuat penyebaran ajaran Islam dengan cara yang penuh kehumanisan dan sesuai dengan budaya lokal. Implementasi nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya (AIK) dalam program ini dilakukan melalui dua pilar gerakan nyata, yaitu kegiatan filantropi Islam berupa pemberian santunan atau hadiah kepada anak yatim, serta dakwah kultural yang dilaksanakan melalui partisipasi aktif dan penyampaian materi dalam pengajian rutin yang diikuti oleh ibu-ibu 'Aisyiyah. Melalui kerja sama ini, diharapkan nilai-nilai keagamaan akhlak Islam tidak hanya dijadikan pembahasan teologis, tetapi juga tumbuh menjadi gerakan sosial yang mampu beradaptasi, memberikan solusi, dan memiliki dampak nyata dalam meningkatkan spiritualitas serta kesejahteraan masyarakat di PRA Purwodiningratan.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Secara umum, metode kualitatif disarankan untuk mengamati kasus tersebut. Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian lapangan yang dilaksanakan di lapangan. Oleh karena itu, objek yang diamati dikaji langsung di lapangan, sehingga mampu menghasilkan data dan informasi yang benar dan sesuai dengan tujuan penelitian ini (Ari Ismail et al., 2023). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang mengandalkan data deskriptif berupa teks tertulis dan ucapan lisan, berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan PKL-PP UMS di Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) Purwodiningratan, Jebres, Surakarta'.

Seluruh data dalam penelitian lapangan ini dikumpulkan melalui proses yang terstruktur, dimulai dengan tahapan observasi lapangan secara partisipatif pada awal pelaksanaan kegiatan. Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan cara menyelamuti dan mengikuti berbagai rangkaian kegiatan budaya masyarakat, seperti agenda pengajian rutin yang dilakukan oleh ibu-ibu serta berbagai acara sosial keagamaan lainnya. Proses observasi ini merupakan langkah penting untuk mengetahui kondisi yang ada secara objektif, mengenali ciri-ciri para jamaah, serta mengetahui kebutuhan dalam bidang dakwah dan sosial yang terdapat di sekitar PRA Purwodiningratan.

Setelah mendapatkan data dasar dari hasil observasi di lapangan, peneliti kemudian melangkah ke tahap wawancara yang lebih dalam dengan para pengurus serta tokoh utama dari PRA Purwodiningratan. Wawancara semi-terstruktur ini dilakukan untuk memahami secara umum mengenai kondisi dinamika organisasi, pelaksanaan program kerja, serta masalah-masalah yang dihadapi oleh pihak ranting. Informasi yang diperoleh secara lisan dari para sumber informasi digunakan sebagai acuan utama dalam menyelaraskan program kerja mahasiswa PKL-PP dengan kebutuhan nyata masyarakat setempat.

Pada tahap terakhir, seluruh data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dilakukan analisis, pengurangan, serta penyajian berupa deskripsi naratif-kualitatif yang bertujuan memberikan pemahaman yang utuh mengenai penerapan Al-Islam dan Muhammadiyah di lokasi tersebut. Untuk memastikan keandalan, keterbukaan, dan tanggung jawab dalam data, analisis deskriptif ini didukung oleh bukti-bukti nyata berupa dokumen visual yang mencakup seluruh tahapan kegiatan, seperti foto saat proses penyampaian materi pengajian dan distribusi santunan buah tangan kepada anak yatim, serta catatan lapangan yang dibuat secara rutin selama program berjalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potret Wilayah dan Demografi Sosial Keagamaan PRA Purwodiningratan

Berdasarkan tahapan observasi dan pengumpulan data awal yang dilaksanakan pada minggu pertama dan kedua program PKL-PP UMS, Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) Purwodiningratan secara administratif terletak di Jl. Purwodiningratan No. 01, RW. 05, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Tahapan pemetaan ini dilakukan dengan menggunakan kombinasi survei lapangan, wawancara dengan pemangku kepentingan pendidikan, serta analisis data spasial dan demografis untuk menilai situasi saat ini dan dampak dari intervensi yang ada (Darmayanti et al, 2022). Hasil pemetaan spasial dan fisik awal tersebut dapat dicermati melalui pemaparan visual berikut:



Gambar 1. Lokasi TK Aisyiyah 33 Purwodiningratan Melalui Google Earth
Sumber: Google Earth



Gambar 2. Observasi awal dan koordinasi lapangan di kediaman Ketua Ranting
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Wilayah ini berada di kawasan timur Kota Surakarta yang memiliki letak sangat strategis karena dekat dengan pusat aktivitas ekonomi, perdagangan, transportasi publik, serta objek wisata Solo Safari. Karakteristik geografisnya didominasi oleh kawasan permukiman perkotaan yang padat penduduk dengan mobilitas masyarakat yang cukup tinggi.

Dari aspek sosial ekonomi, mata pencaharian penduduk di wilayah ini bersifat non-agraris karena kondisi wilayah urban. Sebagian besar ibu-ibu di lingkungan PRA Purwodiningratan beraktivitas sebagai ibu rumah tangga (IRT) atau berwirausaha dengan membuka usaha perdagangan mikro seperti warung makan, toko kelontong, kuliner lokal, dan sektor jasa lainnya.

Dalam kehidupan beragama, mayoritas penduduk di wilayah Purwodiningratan menganut agama Islam (sekitar 53,2%) dengan tingkat toleransi antarumat beragama yang terjaga dengan baik. Berdasarkan data statistik sektoral resmi yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surakarta, penganut agama Islam mendominasi wilayah ini dengan jumlah mencapai 2.644 jiwa. Sebagai bentuk transparansi data, rujukan yang digunakan dalam artikel ini berbasis pada publikasi berkala BPS Surakarta tahun 2024 yang diperbarui terakhir pada tanggal 17 Oktober 2025. Meskipun kajian ini dilakukan pada tahun 2026, data tersebut tetap representatif dan valid karena merupakan data statistik resmi terbaru yang tersedia saat pengamatan lapangan ini berlangsung. Rincian persebaran penganut agama di Kelurahan Purwodiningratan dapat dicermati pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah penduduk penganut agama islam di Purwodiningratan Tahun 2024

Kelurahan	Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan dan Agama yang Dianut (Jwa)					
	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
	2024	2024	2024	2024	2024	2024
B. Purwodiningratan	2.644	1.854	599	2	49	13

Sumber: surakarta.bps.go.id, diperbarui per 17 Oktober 2025

Keberadaan organisasi otonom 'Aisyiyah di lingkungan ini memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam bidang keagamaan, sosial, dan pendidikan, yang salah satunya dibuktikan dengan berdirinya lembaga pendidikan anak usia dini berupa TK 'Aisyiyah 33 Purwodiningratan di atas tanah milik Muhammadiyah. Aktivitas rutin keagamaan jamaah wanita di lingkungan ranting ini berpusat pada penyelenggaraan majelis taklim seminggu sekali setiap hari Jumat. Selain pengajian, program filantropi berupa pemberian santunan kepada anak yatim piatu juga rutin diadakan pada setiap hari Jumat di minggu kedua. Melalui integrasi program-program tersebut, pembinaan keagamaan di tingkat ranting menunjukkan bahwa melalui pendekatan pengembangan masyarakat, dakwah dapat berkembang dari aktivitas normatif menjadi gerakan sosial transformatif (Mustika Putri Suwarno et al., 2025).



Gambar 3. Dokumentasi program filantropi berupa santunan anak yatim piatu

Pemetaan Kelembagaan Organisasi Tingkat Ranting

Pada minggu ketiga, mahasiswa melakukan pemetaan struktural organisasi melalui wawancara mendalam dengan Ibu Lailatul Hidayah selaku Ketua Ranting. Proses penggalian informasi ini dilakukan secara interaktif guna menyelaraskan program kerja mahasiswa dengan dinamika internal organisasi, yang pembuktian pelaksanaannya secara riil dapat dilihat pada gambar yang dilampirkan di bawah ini:



Gambar 4. Wawancara pemetaan struktural organisasi PRA Purwodiningratan

Secara kelembagaan, PRA Purwodiningratan berada di bawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah/Aisyiyah (PCM/PCA) Jebres, Daerah Surakarta, Wilayah Jawa Tengah. Berdasarkan hasil kuesioner pemetaan, Musyawarah Ranting terakhir kali diselenggarakan pada tanggal 19 Desember 2025 untuk merumuskan kepengurusan dan arah kebijakan dakwah. Struktur organisasi inti ranting dipimpin oleh Ibu Lailatul Hidayah sebagai Ketua Ranting dan Ibu Sri Kusumaningsih selaku Sekretaris Ranting.

Meskipun kuantitas warga inti yang tercatat secara administratif di tingkat ranting ini relatif ramping (kurang dari 100 orang), efektivitas dakwah kultural yang dijalankan dinilai sangat produktif, di mana PRA Purwodiningratan telah memiliki kantor sekretariat sendiri dengan status hak milik ranting yang berlokasi di Jl. Ledoksari Selatan No. 23. Keberadaan sarana fisik berupa masjid ranting menjadi pusat integrasi seluruh kegiatan jamaah, mulai dari pengajian anggota yang rutin digelar lebih dari dua kali dalam sebulan, hingga pengajian umum yang dilaksanakan satu kali dalam sebulan, yang mana hal ini sejalan dengan pandangan bahwa masjid merupakan simbol dan jantung seluruh aktivitas umat Islam yang memiliki fungsi sebagai tempat ibadah dalam arti luas; selain berfungsi sebagai tempat ibadah mahdloh (khusus) seperti shalat, masjid juga berfungsi sebagai tempat syiar dakwah Islam, pelatihan, dan pendidikan akhlak umat dalam rangka mendidik dan membina manusia agar berakhlakul karimah (Amirullah, 2024). Melalui optimalisasi peran rumah ibadah tersebut, pengurus ranting berusaha membentengi jamaah dari dinamika eksternal, mengingat berdasarkan hasil kuesioner pemetaan, tantangan riil perkotaan yang dihadapi oleh pengurus ranting saat ini masih meliputi kompleksitas isu sosial seperti tingkat pengangguran, keterbatasan akses pendidikan tinggi, hingga potensi munculnya gesekan sosial keagamaan di wilayah sekitar.

Implementasi Al-Islam Kemuhammadiyahannya (AIK) Melalui Dakwah Kultural dan Filantropi

Aksi nyata mahasiswa PKL-PP UMS dalam mengimplementasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya diwujudkan secara kolaboratif melalui keterlibatan aktif dalam forum pengajian rutin jamaah, di mana program pengabdian ini secara timbal balik dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dalam segi wawasan, pengetahuan, dan adanya peningkatan dari segi sikap serta dapat meningkatkan kesadaran beragama (Hidayah et al., 2022). Melalui proses pembelajaran lapangan yang interaktif tersebut, realisasi program kerja dakwah kultural dan filantropi yang diusung oleh mahasiswa kemudian terangkum secara konkret dalam dua agenda besar berikut:

1. Pelaksanaan Kajian Fikih Ibadah dan Akhlak Mahmudah (Minggu Ke-4)

Pada agenda pengajian rutin jumat yang dihadiri oleh 58 orang jamaah dan dipimpin oleh Ustadz Abdul Hakam, mahasiswa PKL-PP UMS berpartisipasi aktif dalam memfasilitasi jalannya kajian keislaman. Materi utama yang dikaji difokuskan pada internalisasi akhlak mahmudah (perilaku terpuji) dalam kehidupan sehari-hari serta keutamaan ibadah di bulan Dzulhijjah. Jamaah ditekankan untuk senantiasa menghargai proses kehidupan yang telah ditata oleh Allah SWT secara bertahap dan menjauhi segala bentuk perilaku instan yang dapat merusak stabilitas moral masyarakat.

Selain penguatan aspek akhlak, kajian ini memberikan pemahaman praktis mengenai fikih qurban menjelang Hari Raya Idul adha. Dalam sesi diskusi interaktif, mahasiswa turut mendampingi proses tanya jawab keagamaan, seperti saat menanggapi pertanyaan Ibu Wariah mengenai hukum pengelolaan kulit

hewan qurban. Narasumber menegaskan bahwa berdasarkan syariat Islam, kulit hewan qurban tidak boleh dikomersialkan atau dijual untuk keuntungan pribadi panitia maupun orang yang berqurban, melainkan harus dialokasikan sepenuhnya untuk kemaslahatan sosial atau diberikan kepada pihak yang membutuhkan. Dokumentasi keaktifan mahasiswa dan jamaah pada kajian ini dilampirkan pada **Gambar 5**.



Gambar 5. Dokumentasi Pengajian Rutin dengan Pemateri Ustadz Abdul Hakam
Sumber: Dokumentasi Pribadi

2. Penguatan Nilai Teologi Al-Ma'un Melalui Ibadah dan Santunan (Minggu Ke-5)

Implementasi AIK berikutnya dilaksanakan pada agenda pengajian rutin berikutnya yang dihadiri oleh 62 orang jamaah dengan menghadirkan narasumber Ustadz Hami Mujadid. Kajian ini mengupas secara mendalam makna filosofis dari firman Allah SWT dalam Surat Al-Fajr terkait sumpah Allah demi malam yang sepuluh, yang dimaknai sebagai sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah. Jamaah dimotivasi untuk memperbanyak investasi akhirat berupa ibadah mahdah dan amalan sosial, termasuk melaksanakan puasa Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah yang memiliki keutamaan menghapus dosa.

Puncak dari implementasi Kemuhammadiyah pada minggu ini adalah penekanan terhadap Teologi Al-Ma'un melalui gerakan filantropi Islam. Melalui analogi Telaga Al-Kautsar dan kenikmatan akhirat yang dipaparkan oleh narasumber, jamaah dan mahasiswa diajak untuk merefleksikan pentingnya keikhlasan dalam berqurban dan bersedekah. Aksi nyata ini diwujudkan oleh mahasiswa PKL-PP UMS melalui penyerahan buah tangan dan santunan sosial kepada anak yatim piatu di bawah binaan PRA Purwodiningratan. Aktivitas ini merepresentasikan watak gerakan Muhammadiyah yang tidak hanya menekankan kesalehan ritual, tetapi juga kesalehan sosial yang aplikatif di tingkat akar rumput. Dokumentasi penutupan kajian dan foto bersama narasumber dilampirkan pada **Gambar 6**.



Gambar 6. Dokumentasi Pengajian Rutin dengan Pemateri Ustadz Hami Mujadid
Sumber: Dokumentasi Pribadi

KESIMPULAN

Pelaksanaan program PKL-PP UMS di Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) Purwodiningratan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, menunjukkan bahwa model pengabdian berbasis dakwah kultural dan gerakan filantropi Islam efektif dalam menguatkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya (AIK) di tingkat akar rumput. Integrasi metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta pemanfaatan data demografis sektoral mampu memetakan potensi sekaligus tantangan riil yang dihadapi oleh persyarikatan di wilayah urban. Meskipun secara administratif jumlah anggota inti ranting relatif ramping, efektivitas dakwah dan kepedulian sosial yang dijalankan dinilai sangat produktif melalui optimalisasi amal usaha pendidikan (TK 'Aisyiyah 33) dan rumah ibadah sebagai pusat syiar Islam berkemajuan.

Temuan utama dari program pengabdian ini adalah:

1. Keberhasilan Dakwah Kultural Transformatif: Pendekatan dakwah kultural melalui fasilitasi kajian fikih ibadah dan akhlak mahmudah mampu meningkatkan wawasan keagamaan, kesadaran beribadah, serta penguatan moral jamaah dalam menghadapi dinamika sosial perkotaan.
2. Aktualisasi Teologi Al-Ma'un: Implementasi gerakan filantropi melalui pemberian santunan dan buah tangan bagi anak yatim piatu di bawah binaan ranting berhasil mengonversi pemahaman teologis normatif menjadi aksi sosial nyata yang berdampak pada kesejahteraan komunitas lokal.
3. Peningkatan Mutu Kognitif dan Sikap Mahasiswa: Aktivitas lapangan ini memberikan dampak timbal balik yang positif dalam mengasah kompetensi, wawasan keagamaan, kepedulian sosial, serta kesadaran beragama bagi mahasiswa pelaksana program.
4. Tantangan Struktural Perkotaan: Hasil pemetaan menunjukkan adanya tantangan riil berupa isu-isu sosial-ekonomi perkotaan (seperti tingkat pengangguran, keterbatasan akses pendidikan tinggi, dan potensi gesekan sosial) yang memerlukan strategi dakwah yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan temuan selama pelaksanaan program pengabdian di PRA Purwodiningratan, berikut

adalah beberapa saran strategis yang direkomendasikan:

1. Keberlanjutan dan Diversifikasi Materi Kajian: PRA Purwodiningratan disarankan untuk terus mempertahankan konsistensi majelis taklim mingguan dengan mulai mendiversifikasikan materi kajian, tidak hanya berfokus pada fikih ibadah dan akhlak, tetapi juga menyentuh aspek literasi keuangan syariah keluarga, kewirausahaan, dan kesehatan keluarga sakinah guna menjawab tantangan masyarakat urban.
2. Pengembangan Sistem Database Filantropi Digital: Untuk mengoptimalkan gerakan Teologi Al-Ma'un, pengurus ranting perlu menginisiasi sistem pendataan (database) muzakki, donatur, dan mustahik (khususnya anak yatim dan keluarga kurang mampu) yang lebih terstruktur dan berbasis digital, guna memperluas jangkauan dan transparansi penyaluran santunan.
3. Penguatan Sinergi Lintas Sektor dan Amal Usaha: Perlu ditingkatkan kolaborasi yang lebih erat antara PRA Purwodiningratan dengan Pimpinan Cabang (PCA/PCM) Jebres, sektor swasta, maupun perguruan tinggi (seperti UMS) secara berkelanjutan. Sinergi ini dapat diwujudkan dalam bentuk program beasiswa pendidikan tinggi bagi kader ranting yang kurang mampu atau pelatihan keterampilan kerja terapan untuk menekan angka pengangguran lokal.
4. Pemberdayaan Ekonomi Ibu-Ibu 'Aisyiyah: Mengingat profil demografis menunjukkan banyak jamaah yang berprofesi sebagai pelaku usaha mikro (warung kelontong, kuliner, dan jasa), pengurus ranting dapat membentuk kelompok usaha bersama atau koperasi berprinsip syariah untuk memberikan pendampingan usaha, peningkatan kualitas produk, dan akses pasar bagi warga persyarikatan.
5. Optimalisasi Media Dakwah Digital: Guna menjangkau generasi muda 'Aisyiyah (Nasyiatul 'Aisyiyah dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah) di wilayah Purwodiningratan, disarankan untuk mulai memanfaatkan media sosial atau platform digital sebagai sarana syiar dakwah kultural dan publikasi kegiatan filantropi, sehingga pesan-pesan Islam berkemajuan dapat diakses secara lebih luas dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti Alyana, Murni Sukmawati, Rizqotussofia Rizqotussofia, & Tuti Nuryati. (2025). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(3), 217–227. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i3.1227>
- Amirullah, A. (2024). Masjid Sebagai Sentra Dakwah Wasathiyah (Studi Tentang Aktivitas Dakwah Masjid Agung Nurul Falah Kabupaten Paser). *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(01), 1247–1265. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.6260>
- Andi Arbaina Fariza, Bahaking Rama, Sudarni Sudarni, & Fatima Azzahra. (2024). Revitalisasi Nilai-Nilai Akhlak Mulia dalam Perspektif Al-Islam dan Kemuhammadiyah. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 42–50. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.206>
- Ari Ismail, Ahmad Nurrohim, Izzatunnisa, Amel Saib, & Marian Elbanna. (2023). TAHSIN LEARNING STRATEGY AND METHOD TO IMPROVE THE AL-QUR'AN READING QUALITY FOR THE MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN COMMUNITY IN SURAKARTA. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 24(02), 393–420. <https://doi.org/10.23917/profetika.v24i02.2844>
- Darmayanti, L., & Tinggi Agama Islam YPIQ Baubau, S. (2022). *Pemetaan dan Penyuluhan Tentang*

- Ketidakmerataan Akses Pendidikan Dasar di Baubau Counseling on Bipolar Mapping and Counseling on Inequality of Access to Basic Education in Baubau Counseling on Bipolar*. 39–50. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v1i2.2199>
- Hidayah, A., Yudha Lesmana, D., Shaskila Sinaga, M., Fauzi Farhan Panggabean, R., & Kunci, K. (2022). Journal of Educational Management and Strategy (J E M A S T) Pengaruh Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Masjid Kampus Al-Izzah UINSU. *Journal of Educational Management and Strategy (JEMAST)*, 01(02), 140–145. <https://doi.org/10.57255/jemast.v1i1.100>
- Mustika Putri Suwarno, A., Zahwa Naura, S., Tria Lestari, A., Hasan Siswanto, A., & Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, U. (2025). 504 | *Mengintegrasikan Dakwah Budaya dan Struktural dalam Pengembangan Masyarakat: Kerangka Transdisipliner untuk Transformasi Sosial Islam Integrating Cultural and Structural Da'wah in Community Development: A Transdisciplinary Framework for Islamic Social Transformation Salsabilla Zahwa Naura Adelia Tria Lestari* (Vol. 2, Number 4).
- Mustofa, A. (2020). PENDIDIKAN KEAGAMAAN UNTUK MEMBENTUK KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI MEDOWO KANDANGAN KEDIRI. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 14–37. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.399>
- Nurrohman, A., Eka Saputra, A., Aditya Husodo, D., Varol Abiansyah, I., Al Ghifari, I., & Riza Pramudya, A. (2025). 533 | *PKL-P Kemuhammadiyah: Penguatan Literasi Keagamaan dan Pemberdayaan Umat di PRM Jayengan PKL-P Kemuhammadiyah: Strengthening Religious Literacy and Empowering People in PRM Jayengan* (Vol. 2, Number 4). <https://litera-academica.com/ojs/litera/>
- Tenriwaru, A., Safaruddin, S., & Juhaeni, J. (2022). Pentingnya Manajemen Pendidikan Islam dalam Tri Pusat Pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 120–128. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v2i2.159>